

Community Safety **(Keselamatan Masyarakat)**

Kombes Pol Drs Isnaeni Ujiarto, MSi

Tulisan ini tentang *community safety* atau keselamatan masyarakat, sebuah konsep yang bertujuan untuk memberdayakan keamanan individu manusia dan lingkungannya di tingkat lokal. Suatu konsep keamanan individu dan masyarakat, yang meliputi kelompok maupun keamanan pribadi. Pendekatan ini berfokus pada memastikan bahwa individu dan anggota masyarakat “bebas dari rasa takut”. Namun, definisi yang lebih luas juga mencakup tindakan pada jangkauan yang lebih luas dari isu-isu sosial untuk menjamin “kebebasan dari kekawatiran”. Seperti keamanan masyarakat dan warganya dengan menggunakan pendekatan *multi stake holder* atau pelibatan berbagai pihak yang didorong oleh analisis kebutuhan lokal akanantisipasi terjadinya gangguan dan tindak pidana. Maka dengan menekankan “komunitas” aspek konsep berusaha untuk merangkul individu dan masyarakat untuk dapat melakukan pemolisian di lingkungannya, hampir sama dengan konsep *community policing* atau pemolisian komunitas.

Namun *community safety* (keselamatan masyarakat) yang dimaksud disini adalah berangkat dari kejadian atau peristiwa yang sudah terjadi, dan setelah dilakukan analisis terhadap tingkat keseringan kejadian/peristiwa yang terjadi, maka dilakukan strategi

pengecanaan yang dilakukan oleh fungsi penindakan/penyidikan seperti Satuan Reserse Kriminil (Sat Reskrim) yang tidak hanya menerima laporan/pengaduan, mendatangi TKP, menangkap dan memproses pelaku pidana. Tetapi fungsi penindakan ini (Sat Reskrim) juga melakukan strategi atau upaya pencegahan untuk mengeliminir dan menghilangkan korban kejahatan yang sama untuk tidak terulang kepada korban yang lain. Sehingga konsep *community safety* ini tidak hanya dilakukan oleh fungsi *pre emtif* dan *prefensi* saja, namun fungsi *represif* juga memiliki strategi pemolisian komunitas.

Tindakan atau kegiatan yang dilakukan dalam konsep *community safety* yang di inisiasi oleh fungsi teknis penindakan/represif ini dapat berupa sosialisasi di tempat-tempat keramaian, misalnya tentang *trend* kejahatan yang sedang terjadi, sasaran korban, waktu, dan modus operandinya. Maka dengan kegiatan sosialisasi ini diharapkan warga masyarakat dapat mewaspadai dan mengantisipasi untuk tidak menjadi korban kejahatan, dan memberikan informasi kepada polisi bila mengetahui akan terjadinya tindak pidana dimaksud. Sehingga disini konteks pendekatannya adalah fokus pada *bottom up*, yaitu penciptaan keamanan dan stabilisasi, dimana warga masyarakat melakukan antisipasi untuk tidak menjadi korban kejahatan. *Community safety* ini tidak berurusan dengan penciptaan keamanan di tingkat nasional, namun berfokus pada solusi jangka pendek dan jangka panjang untuk masalah keamanan di komunitas tertentu. Sedangkan "komunitas" tidak hanya merujuk kepada anggota masyarakat individu, tetapi mengacu pada semua aktor, kelompok dan lembaga dalam ruang geografis tertentu. Oleh karena itu juga termasuk organisasi masyarakat sipil, polisi dan pihak berwenang setempat yang bertanggung jawab untuk memberikan keamanan dan layanan lainnya di daerah itu.[]